

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan dari Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas temuan yang telah diteliti di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung kemudian dianalisa. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dibahas diawal. Tujuan penelitian tersebut meliputi:

1. Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung

Sebagai salah satu UPT dan badan serupa Balai Latihan Kerja di Indonesia, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memiliki tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional melaksanakan pelayanan masyarakat berupa pelatihan maupun sertifikasi, dan kegiatan teknis penunjang berupa melaksanakan uji kompetensi.

Untuk mencetak wirausaha profesional UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan pelatihan wirausaha dan pendampingan.

a. Pelatihan Wirausaha

Berdasarkan teori yang diuraikan sebelumnya, dalam pendidikan harus mengutamakan belajar siswa secara aktif. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, atau model pembelajaran seperti ini bisa disebut dengan proses pembelajaran individual. Demikian pula pada pendidikan kewirausahaan belajar individual

perlu dilaksanakan. Menurut Drs. Muhammad Yunus, M.Si., dalam pendidikan wirausahawan ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan, yaitu:⁸⁸

- a) Pertama, mengetahui minat, motivasi, dan tujuan belajar siswa.
- b) Kedua, mengetahui kesiapan siswa baik mental maupun pengetahuan.
- c) Ketiga, mengetahui bakat siswa.
- d) Keempat, menentukan strategi belajar dan pembelajaran.

Pada praktiknya, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melaksanakan langkah-langkah tersebut. Misalnya untuk mengetahui minat, motivasi dan tujuan belajar peserta pelatihan, pada lembar pendaftaran dibubuhkan kolom keinginan peserta setelah mengikuti pelatihan, apakah ingin bekerja atau membuka usaha sendiri.

Untuk mengetahui kesiapan dan bakat peserta pelatihan, dilakukan tes dasar tulis dan wawancara dengan instruktur pelatihan wirausaha. Hanya calon peserta yang telah mengetahui informasi dasar dan siap yang akan diloloskan untuk kemudian mengikuti pelatihan wirausaha.

Sedangkan dalam menentukan strategi belajar dan pembelajaran, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung cenderung menggunakan metode yang telah digunakan pada pelatihan

⁸⁸ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 196.

wirausaha sebelumnya. Kemudian, dari hasil wawancara ditemukan ada 9 modul yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan wirausaha.

Selain itu, teori sebelumnya juga mengemukakan pendapat Soesarsono, yaitu bahwa wirausaha mencakup beberapa unsur penting yang satu dengan lainnya, dan tidak terlepas satu sama lain, yaitu: (a) unsur daya pikir (kognitif), (b) unsur keterampilan (psikomotorik), (c) unsur sikap mental (afektif), dan (d) unsur kewaspadaan atau intuisi.⁸⁹ Sehingga untuk membangun sikap mental wirausaha perlu diperhatikan unsur-unsur tersebut.

Pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah mencakup 3 aspek, yakni aspek kognitif melalui pembelajaran teori di dalam kelas, aspek psikomotorik melalui praktik yang dilakukan peserta pelatihan dalam usaha mereka dan aspek afektif melalui pemberian materi-materi tentang nilai-nilai etika dan religius pada saat penyampaian materi pokok di dalam kelas. Sedangkan untuk aspek keempat, yakni aspek intuisi, pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung belum memasukkan aspek ini dalam pembelajaran atau pelatihan wirausaha.

Ada beberapa alumni UPT Pelatihan Kerja Tulungagung seperti: Mas Mu'tasim Billah, Ibu Siti Nafsiah, Ibu Mariyati, Ibu

⁸⁹ Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis...*, hal. 33.

Mutmainah dan Mbak Puspa Dewi Azizah, mengatakan bahwa pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sangat bermanfaat bagi usaha mereka. Yang dulunya hanya sekedar mengetahui tentang memasarkan produk dan mendapatkan keuntungan produk yang dijualnya, tetapi setelah mengikuti pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung para peserta mendapat pengetahuan bahwa menjadi wirausahawan terdapat prinsip usaha di dalam bidangnya seperti, melakukan komunikasi dengan baik, membuat rencana bisnis, menerapkan prinsip pemasaran, membuat rencana dan instruksi produksi, melakukan pembukuan usaha, dan melakukan pengutusan perizinan usaha industri.

Selain itu, teori sebelumnya juga mengemukakan dalam berwirausaha juga diperlukan suatu sikap yang profesional, sikap-sikap profesional yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha: a) Disiplin; b) Jujur; c) Komitmen Tinggi; d) Kreatif Dan Inovatif; e) Mandiri.⁹⁰

Untuk mengetahui bahwa peserta sudah memiliki sikap yang profesional UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menilai dari awal pelatihan sampai selesai pelatihan. Untuk mengetahui kedisiplinan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung melihat dari daftar hadir, banyak peserta yang datang tepat waktu dan tidak

⁹⁰ Rizka Rahmawati, "Wirausaha untuk Indonesia atau Indonesia untuk Wirausaha" dalam <http://www.Wirausaha-untuk-Indonesia-atau-Indonesia-untuk-Wirausaha-oleh-Rizka-Rahmawati-Kompasiana.com>, diakses 08 Febuari 2018, pukul 06.00 WIB

meninggalkan absen, sedangkan untuk melihat komitmen yang ada dalam peserta itu dilihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan usaha mereka. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka sangat berkomitmen dengan usaha mereka dan ingin mengembangkan usaha mereka. Disitu dapat dinilai juga bahwa mereka memiliki sifat mandiri dan jujur. Untuk menilai bahwa mereka memiliki sifat kreatif dan inovatif dapat dilihat dari keterampilan mereka dalam pengemasan atau pemasaran produk mereka.

Pelaksanaan pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sudah sangat baik. Dalam melaksanakan pelatihan wirausaha, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah memberikan materi wirausaha yang baik dan tepat kepada para peserta, sehingga dari mereka yang tidak tahu menjadi tahu.

b. Pendampingan Instruktur

Selain melaksanakan pelatihan wirausaha, UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga melakukan pendampingan. Menurut Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, para peserta didampingi setelah selesai pelatihan wirausaha. UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mendampingi atau memantau perkembangannya melalui media sosial atau media elektronik.

Mas Mu'tsim Billah, Ibu Siti Nafsiah, Ibu Mariyati, Ibu Mutmainah, dan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menyatakan bahwa mereka masih didampingi atau dipantau oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung lewat medial sosial yang mana telah dibuatkan grup. Namun ada yang mengatakan bahwa didampingi lewat media sosial itu kurang efektif, ada juga yang mengatakan pendampingan lebih enak dilakukan dengan cara *face to face* atau tatap muka langsung karena takut terjadi kesalahpahaman.

Peran pendamping di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mencetak wirausaha profesional cukup baik. Peserta mendapat pendampingan setelah selesai pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui media sosial, untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan oleh para peserta setelah mengikuti pelatihan wirausaha, apa usaha terus mengalami perkembangan atau ada masalah.

Sebelum ada pelatihan wirausaha untuk mencetak wirausaha profesional UPT pelatihan kerja melakukan persiapan yang matang, seperti yang dikemukakan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung persiapannya adalah yang pertama memberikan informasi kepada masyarakat, kemudian melakukan rekrutmen

setelah rekrutmen dilakukan seleksi dan yang terakhir menentukan calon peserta pelatihan.

Untuk mengikuti pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, Seperti yang dikatakan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, calon peserta diharuskan menyerahkan persyaratan seperti foto copy ijazah terakhir, foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk), foto copy KK (Kartu Keluarga) dan Surat keterangan memiliki usaha dari desa dan tidak ada persyaratan khusus bagi calon peserta.

Bapak Bambang Badi Utama juga mengatakan bahwa terdapat uji kompetensi pelatihan wirausaha dan sertifikasi pelatihan wirausaha, yang mana uji kompetensi pelatihan wirausaha bertujuan untuk menyiapkan masyarakat yang kompeten dan siap bersaing. Sedangkan sertifikasi pelatihan wirausaha ini bertujuan sebagai bukti atau jaminan bahwa para peserta telah benar-benar kompeten dalam bidangnya.

Dari hasil wawancara dengan Mas Mu'tsim Billah, Ibu Siti Nafsiah, Ibu Mariyati, Ibu Mutmainah, dan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung juga mengatakan bahwa UPT Pelatihan Kerja sangat berperan atau membantu usaha mereka dan menjadikan usaha mereka berkembang.

Secara umum, peran yang telah dilakukan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sangat membantu dalam usaha mereka dan dapat mengembangkan usaha mereka. Selain itu Instruktur memberikan memasukkan nilai-nilai religius (Islam) dalam setiap pelatihan wirausaha dengan konsep kepedulian terhadap sesama.

2. Kendala UPT Pelatihan Kerja Tulngagung dalam menjalankan perannya mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan hasil observasi peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh UPT Pelatihan Kerja Tulugagung dalam melaksanakan pelatihan wirausaha dan pendampingan, diantaranya adalah:

- a. Masih kesulitan dalam menghadapi latar belakang para peserta yang berbeda seperti memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sifat atau karakter yang berbeda pula.
- b. Jumlah instruktur yang tidak memadai, dan
- c. Peralatan untuk pelatihan wirausaha masih kurang dan belum memiliki tempat penjualan untuk memasarkan produk para peserta, seperti minimarket.

Secara realistis, memang tidak ada usaha yang tidak memiliki kendala. Kendala-kendala seperti ini bukan untuk dihindari melainkan untuk diatasi. Untuk itu diperlukan usaha-usaha ekstra untuk memecahkan setiap kendala yang datang. Dukungan dari dalam maupun luar pihak UPT Pelatihan Kerja Tulungagung akan sangat membantu dalam memecahkan kendala-kendala tersebut.

3. Keefektifan Program Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam menjalankan perannya mencetak Wirausaha Profesional di Kabupaten Tulungagung

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung, Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan Mas Mu'tsim Billah, Ibu Siti Nafsiah, Ibu Mariyati, Ibu Mutmainah, dan Mbak Puspa Dewi Azizah selaku alumni pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dan hasil observasi peneliti. Bapak Bambang Badi Utama selaku Kepala UPT Pelatihan Kerja Tulungagung mengatakan bahwa program pelatihan wirausaha berjalan sangat efektif seperti apa yang direncanakan, para peserta sangat menikmati apa yang diperoleh dalam pelatihan dan juga sangat senang bisa mengikuti pelatihan wirausaha yang diadakan oleh UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

Dari Bapak Sutoto selaku Instruktur Pelatihan Wirausaha UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sendiri menyayangkan bahwa pemberian program pelatihan kepada peserta masih belum efektif karena waktu terlalu singkat. Akan tetapi menurut para peserta itu sudah efektif karena para instruktur mengerti apa yang peserta butuhkan meskipun penyampaian materi yang lain hanya sedikit jadi diutamakan apa yang benar-benar dibutuhkan para peserta.

Berdasarkan teori yang diuraikan sebelumnya, dalam keberhasilan usaha menurut Faustini Cardoso Gomes terdapat lima ukuran atau indikator dari efektivitas pelatihan, yaitu sebagai berikut:

1. Reaksi (*reactions*), merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan, terutama reaksi yang bersifat langsung.
2. Proses belajar (*learning*), merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari seberapa besar peserta pelatihan mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan test tertulis, test performansi, dan latihan-latihan simulasi.
3. Perubahan perilaku (*behaviour*), berupa dampak dari perilaku adanya perubahan sikap dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.
4. Hasil (*organizational results*), merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari pencapaian tujuan organisasi karyawan,

kualitas kerja, efisiensi waktu, jumlah output dan penurunan pemborosan.

5. Efektivitas Biaya (*cost effectivity*), untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami organisasi.⁹¹

Dalam keefektifan program pelatihan wirausaha di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sudah berjalan dengan baik, hal itu bisa dilihat dari reaksi dari peserta didik yang begitu antusias di kelas belajar, para peserta juga mengungkapkan kendala yang dihadapi ketika diberikan pekerjaan rumah. Mereka merasa sangat puas karena instruktur mengerti apa yang dibutuhkan peserta didiknya. Selama mengikuti pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung peserta merasa semakin termotivasi dan semakin berkomitmen dengan usaha yang mereka jalani, mereka juga tahu cara pengelolaan uang yang baik dan benar agar tidak mengalami kerugian dalam berwirausaha.

⁹¹ Faustini Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2003) hal. 209.